

## **Pusat Sumber Belajar: Persepsi Guru Tentang Pengembangan Perpustakaan Sekolah Dasar**

Hasna Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, hasnadwi15@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

---

---

### **ABSTRAK**

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah maupun perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dianalisis dan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Data dikumpulkan melalui google form terhadap 15 guru sekolah dasar di SDN Cilangkap 2 kota Depok di provinsi Jawa Barat. Analisis data menggunakan analisis deduktif dan tematik. Hasil penelitian diperoleh empat tema utama: strategi, tantangan, manfaat, dan peran penting dalam pengelolaan perpustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perpustakaan memegang peranan yang sangat penting di setiap sekolah. Perpustakaan memiliki banyak bahan bacaan sehingga memotivasi siswa untuk membaca. Oleh karena itu diperlukan fasilitas dan pendanaan yang memadai untuk mengelola perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Penelitian ini berkontribusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa atas rendahnya fasilitas perpustakaan yang representatif.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, pusat sumber belajar, sekolah dasar.

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah maupun perguruan tinggi. Karena siswa dapat dengan mudah mencari informasi dan pengetahuan, serta menumbuhkan minat baca melalui perpustakaan (Hutagalung & Arif, 2018). Budaya membaca merupakan prasyarat sekaligus ciri kemajuan nasional dan sosial. Pada negara-negara maju maupun masyarakat maju, membaca sudah menjadi suatu kebiasaan sebagai salah satu kebutuhan hidup sehingga membentuk masyarakat membaca (Daris et al., 2021). Perpustakaan menyediakan banyak jenis buku, sehingga siswa memiliki banyak pilihan buku yang akan dipinjam (Widyasari et al., 2021). Menata buku sesuai dengan jenis buku dapat memudahkan siswa untuk memilih buku yang ingin di baca.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, generasi baru cenderung kurang tertarik membaca dibandingkan generasi sebelumnya (Utami et al., 2018). Penyebabnya antara lain semakin berkembangnya teknologi menyebabkan generasi baru lebih senang bermain *handphone*, sosial media. Penyebab lain yang mengakibatkan rendahnya minat baca siswa yaitu, jumlah buku yang ada di perpustakaan belum cukup untuk merangsang dan mendorong minat membaca siswa (Seniani et al., 2023). penempatan buku yang tidak sesuai dengan jenis buku, karena rak buku yang minim dan koleksi buku yang lebih sehingga sulit untuk menata buku tersebut (Haryono et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Cilangkap 2. Hasil observasi menyatakan beberapa permasalahan di perpustakaan sekolah dasar, yang pertama guru memiliki tantangan dalam menata buku, karena jumlah buku yang banyak sebab ada beberapa buku yang sudah lama dan harus dipisahkan dari buku yang baru dan masih bagus. Serta keterbatasan ruang menjadi kendala guru dalam menata buku dengan efisien, karena harus memaksimalkan ruang atau rak buku yang tersedia. Permasalahan kedua, kemajuan teknologi dapat mempengaruhi minat baca pada siswa, khususnya perangkat elektronik dan internet. Siswa menjadi malas membaca karena lebih suka bermain *handphone* dibanding membaca buku. Permasalahan ketiga, karena kurangnya fasilitas seperti buku, sarana dan prasarana. Pihak sekolah harus lebih perhatian lagi terhadap ketersediaan buku di perpustakaan, karena banyak buku yang sudah tidak layak seperti dimakan rayap dan terkena percikan air hujan dan juga kurangnya tenaga pekerja khusus perpustakaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengelola perpustakaan sehingga siswa dan masyarakat dapat tertarik untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk memberikan solusi yaitu, menyediakan sarana dan prasarana penunjang membaca siswa, menyediakan buku visual yang mudah dibaca dan menyenangkan. Menciptakan suasana membaca yang nyaman, guru mengoordinasikan kepada orang tua tentang perkembangan

belajar siswa di sekolah, dan minat membaca siswa (Susilowati, 2016). Sosialisasi perpustakaan khususnya dengan menjelaskan fungsi dan tujuan perpustakaan. Salah satu strategi untuk meningkatkan minat berkunjung perpustakaan adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang dianggap paling aktif atau paling sering mengunjungi perpustakaan (Khairullah et al., 2021). Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan permasalahan yang dianalisis dan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi- kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dianalisis dan mendeskripsikan situasi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Secara aksiologis metode ini berupaya menjawab tujuan penelitian secara deskriptif. Kuasi-kualitatif sering disebut dengan kualitatif semu (Hidayat et al., 2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Penelitian kuasi- kualitatif dipengaruhi oleh pengaruh positif yang digunakan untuk menyajikan teori (Rofiah et al., 2021). Prosedur penelitian terdiri dari lima langkah utama. Dengan kata lain, (1) pemilihan konteks sosial dan definisi pertanyaan penelitian (konteks sosial dan pertanyaan penelitian); (2) Melakukan tjiwaan pustaka. (3) pelaksanaan metode penelitian dan pengumpulan data; (4) Menganalisis data (data analysis). (5) Laporan hasil penelitian (R. R. Aliyyah et al., 2023).

### **Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 orang guru kelas di SDN Cilangkap 2 Komplek TNI AU Dwikora RT 1/ RW 6, Desa/Kelurahan: Cilangkap, Kec. Tapos, kota Depok Provinsi Jawa Barat. Teknik purposive sampling digunakan melalui wawancara secara daring melalui google form 15 guru sekolah dasar tentang pusat sumber belajar "Perpustakaan". Dalam metode pengumpulan data ini, data guru yang dimasukkan

berupa jenis kelamin, lama mengajar, usia, golongan, dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana. [Table 1](#).

Tabel 1. Profile Responden

<b>Profil Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Wanita	13	87
Pria	2	13
<b>Lama Mengajar</b>		
1-5 tahun	1	7
6-10 tahun	3	20
11-15 tahun	1	7
16-20 tahun	3	20
20 tahun ke atas	7	46
<b>Usia</b>		
20-30 tahun	2	13
31-40 tahun	4	27
41-50 tahun	4	27
51-60 tahun	5	33
<b>Golongan</b>		
III/a-III/b	3	20
III/c-III/d	4	27
IV/a-IV/b	3	20
IX	2	13
Non ASN	3	20
<b>Jenjang pendidikan</b>		
Sarjana	14	93
Magister	1	7
Doktor	-	-

## **Pengumpulan Data**

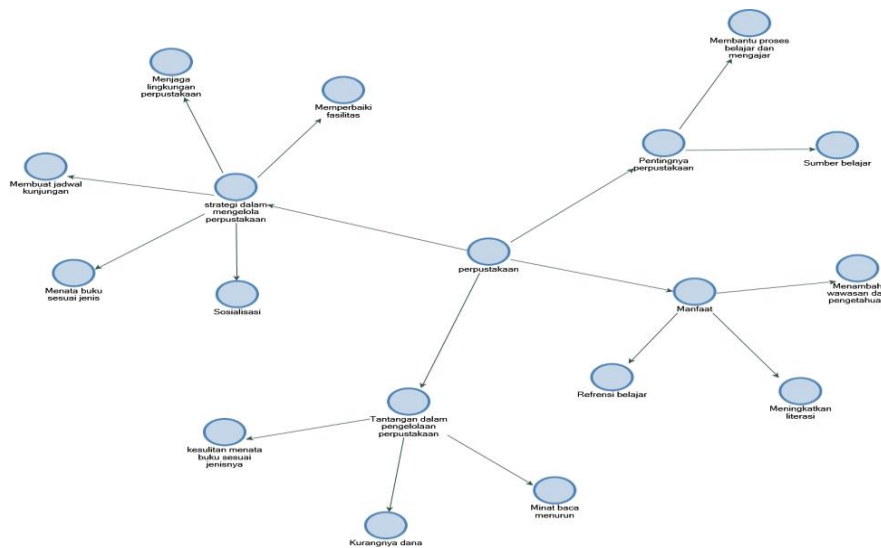
Data dikumpulkan melalui google form terhadap 15 guru sekolah dasar di SDN Cilangkap 2 kota Depok di provinsi Jawa Barat. Panduan wawancara yang menggunakan kuesioner atau google form ini lebih memudahkan dan sederhana untuk memperoleh data tentang perpustakaan. Dalam wawancara menanyakan empat aspek yaitu: strategi, tantangan, manfaat, dan urgensi.

Wawancara semi terstruktur dilakukan selama 5 hari mulai tanggal 17 hingga 21 November 2023. selama 5 hari pada 15 responden melalui google form. Pada saat sebelum wawancara dimulai, peneliti menyampaikan kepada responden bahwa jawaban dari responden akan terjamin kerahasiaannya. Selanjutnya jawaban dari responden di google form tersebut ditulis dan dibuat transkrip dari masing-masing pertanyaan untuk dibuat kata kunci nya.

## **Analisis Data**

Analisa data menggunakan analisis deduktif dan tematik. Analisis deduktif dan tematik digunakan untuk data-data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus dan juga untuk menentukan tema. Kemudian digunakan alat penelitian kualitatif Nvivo 12 Pro untuk menggali permasalahan yang ditemui lebih dalam dan menarik kesimpulan terbaik (Abdillah et al., 2021). Dari jawaban responden yang sudah ditranskrip kemudian di masukan kedalam node yang ada di Nvivo dan digabungkan kedalam kelompok setiap kata kuncinya dari kategori setiap pertanyaan. Peta tematik menunjukkan pengorganisasian konsep menurut tingkatan yang berbeda dan kemungkinan interaksi antar konsep yang selanjutnya dikembangkan. Tim analisis kemudian mendiskusikan semua kata kunci dan klasifikasi dan menggabungkannya ke seluruh kode untuk menyederhanakan setiap kata kunci.

Gambar 1. Pusat Sumber Belajar: Persepsi Guru Tentang Pengembangan Perpustakaan Sekolah Dasar



Peneliti menguji kredibilitas selama penelitian, peneliti awalnya memulai dengan membuat instrumen pengumpulan data berdasarkan tinjauan literatur yang relevan. Setelah itu Peneliti kemudian mulai memeriksa datanya. Penggunaan triangulasi data memungkinkan peneliti untuk menggunakan sumber data berbeda yang tersedia selama pengumpulan data (Sasmita, 2020). Setelah itu agar data nya valid, maka peneliti melakukan pengecek- an.

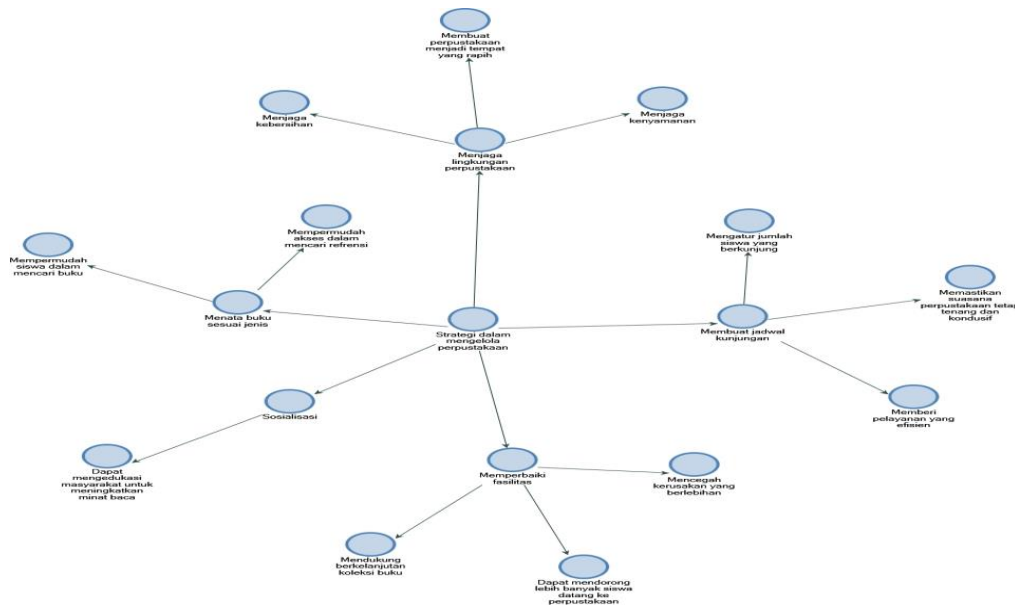
## HASIL

### Strategi

Lima subtema strategi guru dalam mengelola perpustakaan adalah yang pertama menjaga lingkungan perpustakaan, yang kedua menata buku sesuai jenisnya, yang ketiga membuat jadwal kunjungan, yang keempat memperbaiki fasilitas, dan yang kelima sosialisasi. Pada gambar, 2 menggambarkan strategi guru dalam mengelola perpustakaan.

Berdasarkan gambar 2 strategi guru dalam mengelola perpustakaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi

pengembangan literasi siswa. Melalui lingkungan pembelajaran yang mendukung ini siswa mendapatkan manfaat yang positif. Guru juga dapat membantu seperti memberikan pemahaman literasi, mengajarkan membaca kepada siswa melalui pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.



Gambar 2 Strategi guru dalam mengelola perpustakaan

Strategi awal yang dilakukan guru agar lingkungan perpustakaan tetap terjaga yaitu dengan menerapkan menjaga lingkungan perpustakaan. Hal ini dapat memberikan kenyamanan yang dirasakan bagi semua siswa atau guru yang berkunjung ke perpustakaan. Beberapa guru berkata:

*Menjaga kebersihan agar lingkungan dapat terjaga dengan baik dan menciptakan suasananya yang nyaman bagi siswa yang datang ke perpustakaan (Guru 1).*

*Menjaga kerapian karena lingkungan yang rapi dapat menciptakan suasana belajar yang efisien (Guru 4)*

*Menjaga kenyamanan dengan menjaga kenyamanan di perpustakaan dapat menjaga suasana hati dan emosional siswa agar mood belajarnya gak berantakan (Guru 5).*

Agar siswa lebih mudah untuk mencari buku yang akan di pinjam, maka guru harus menempatkan atau menata buku sesuai dengan jenis bukunya, agar siswa atau guru yang ingin meminjam mudah mencarinya. Beberapa guru berkata:

*menata buku sesuai jenisnya karena dengan sistem ini dapat menciptakan keteraturan yang mempermudah akses dalam mencari referensi (Guru 1)*

*Menata buku sesuai jenis agar siswa mudah untuk mencari bukunya  
(Guru 15)*

Karena tempat perpustakaan yang tidak terlalu luas, guru harus membuat jadwal kunjungan. Banyaknya siswa yang datang berkunjung dan menghindari suasana yang kurang kondusif maka guru membuat jadwal kunjungan per kelas setiap jam nya. Beberapa guru berkata:

*membuat jadwal kunjungan dapat membantu mengatur dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas. (Guru 1)*

*Dengan memberikan jadwal kunjungan supaya bisa memberikan pelayanan yang lebih efisien, dan memastikan bahwa lingkungan perpustakaan tetap tenang dan kondusif untuk belajar atau membaca.  
(Guru 11)*

*memberikan jadwal pengunjungan pepustakaan dengan adanya jadwal, perpustakaan dapat mengatur jumlah pengunjung. (Guru 14)*

Salah satu agar siswa dapat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan juga, pihak sekolah juga harus memperhatikan kondisi dari fasilitas yang ada di perpustakaan dan memperbaikinya. Beberapa guru mengatakan:

*buku yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan karena hanya ada buku itu saja tidak ada yang baru. (Guru 2)*

*Memperbaiki fasilitas perpustakaan agar mencegah kerusakan yang lebih lanjut dan memastikan bahwa perpustakaan menjadi tempat yang fungsional dan relevan, menambah koleksi serta jumlah buku.  
(Guru 9)*

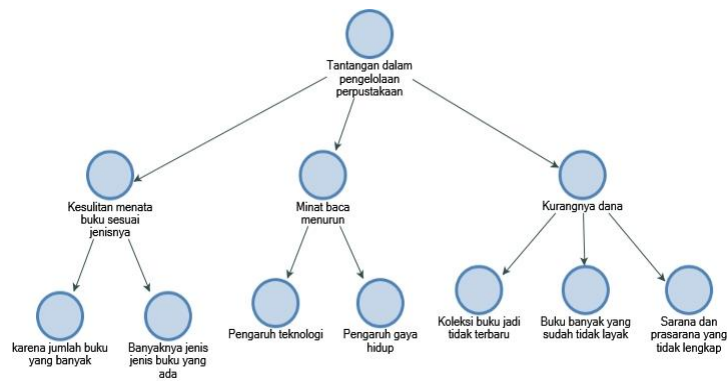
Untuk membantu meningkatkan kesadaran tentang manfaat perpustakaan bagi siswa maka sebaiknya dilakukan sosialisasi ke setiap kelas dan wali murid. Bahwa betapa pentingnya perpustakaan sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk pengetahuan dan pembelajaran. Guru berkata:

*Sosialisasi perpustakaan dengan adanya sosialisasi ini perpustakaan dapat mengedukasi masyarakat agar meningkatkan minat baca dan pendidikan dapat membentuk budaya literasi yang positif. (Guru 10)*

## **Tantangan**

Tantang yang dihadapi guru dalam pengelolaan perpustakaan meliputi tiga subtema yang terdiri dari kesulitan menata buku, minat baca menurun, dang kurangnya dana. Gambar 3 menunjukkan tantangan dalam pengelolaan perpustakaan.





Gambar 3 menunjukkan tantangan dalam pengelolaan perpustakaan

Guru memiliki tantangan dalam menata buku, karena jumlah buku yang banyak sebab ada beberapa buku yang sudah lama dan harus dipisahkan dari buku yang baru dan masih bagus. Serta keterbatasan ruang menjadi kendala guru dalam menata buku dengan efisien, karena harus memaksimalkan ruang atau rak buku yang tersedia. Beberapa guru berkata:

*Kesulitan menata buku sesuai jenisnya karena jumlah buku yang sangat banyak dan rak buku yang terbatas jadi masih ada yang tercampur. (Guru 1)*

*Kesulitan menata buku yang sangat banyak serta mengelompokkan buku sesuai jenisnya. (Guru 14)*

Di zaman modern ini kemajuan teknologi dapat mempengaruhi minat baca pada siswa, khususnya perangkat elektronik dan internet. Siswa menjadi malas membaca karena lebih suka bermain *handphone* dibanding membaca buku. Saat berada dikelas pun siswa lebih suka bermain dan bercanda karena kurangnya minat membaca. Beberapa guru berkata:

*Minat baca yang menurun karena anak anak saat sudah di rumah lebih suka bermain *handphone*. (Guru 2)*

*Anak-anaknya banyakan bercanda tidak serius membaca karena literasi anak-anak masih kurang. (Guru 11)*

Selain minat membaca yang menurun, karena kurangnya fasilitas seperti buku, sarana dan prasarana. Pihak sekolah harus lebih perhatian lagi terhadap ketersediaan buku di perpustakaan, karena banyak buku yang sudah tidak layak seperti dimakan rayap dan terkena percikan air hujan dan juga kurangnya tenaga pekerja khusus perpustakaan. Beberapa guru berkata:

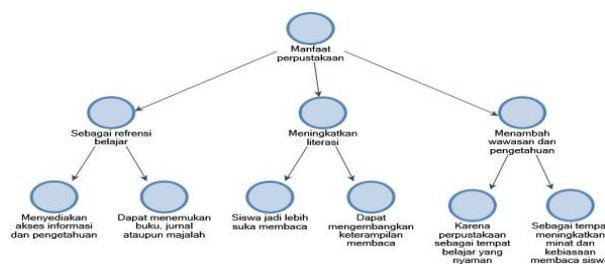
*Terganggu dengan waktu mengajar akibat tidak ada petugas khusus menjaga perpustakaan. (Guru 6)*

*Masih ada siswa yang lupa dalam mengembalikan buku ke perpustakaan sehingga stok buku di perpustakaan jadi menipis. (Guru 8)*

*Kurangnya dana untuk melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan sehingga guru biasa yang diberikan tugas oleh pihak sekolah untuk memegang perpustakaan. (Guru 9)*

## Manfaat

Manfaat perpustakaan di sekolah mempunyai tiga subtema, meliputi: sebagai refrensi belajar, meningkatkan literasi, menambah wawasan dan pengetahuan. Dari subtema ini yang nanti akan dijabarkan menurut para guru.



Gambar 4 manfaat perpustakaan

Perpustakaan bisa digunakan oleh siswa, dan guru untuk mencari refrensi belajar ataupun mencari refrensi bahan ajar guru. Seperti yang kita tau bahwa diperpustkakaan siswa bisa mencari tau macam macam buku, dari yang novel, buku pelajaran, dongeng dan lainnya. Beberapa guru berkata:

*Sangat bermanfaat keberadaannya karena dengan adanya perpustakaan anak anak dapat lebih mengeksplore sumber belajar yang berbentuk buku. (Guru 2)*

*Sebagai referensi untuk siswa dalam belajar, memudahkan dalam mencari informasi tentang pembelajarn. (Guru 3)*

*Sebagai referensi belajar bagi siswa agar siswa tidak perlu mencari informasi melalui internet, karena dengan adanya perpustakaan siswa dapat mencari refrensi secara langsung. (Guru 5)*

Bukan hanya untuk mencari refrensi belajar, siswa datang ke perpustakaan bisa untuk melatih atau meningkatkan literasi. Dengan banyaknya macam-macam buku, siswa dapat memilih buku yang cocok untuk dibaca oleh pemula. Menjadikan siswa yang dapat menumbuh kembangkan membaca dan menulis. Beberapa guru berkata:

*Perpustakaan sekolah diadakan untuk siswa dan guru untuk menumbuh kembangkan minat membaca dan menulis. (Guru 4)*

*Menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya minat baca. (Guru 6)*

*memfasilitasi siswa agar bisa menambah literasi dalam setiap mata pelajaran. (Guru 11)*

Di perpustakaan ada berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, majalah, dan referensi lain yang tersedia. Membaca materi tersebut dapat menghadirkan pemikiran baru, pemahaman lebih mendalam, dan memperluas pengetahuan. Perpustakaan juga menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa jadi lebih fokus untuk belajar. Beberapa guru berkata:

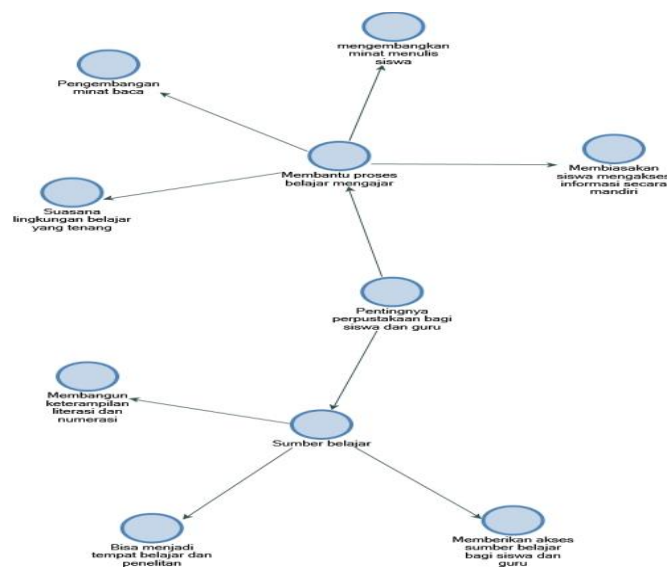
*Untuk menambah pengetahuan karena perpustakaan merupakan tempat yang banyak sumber daya belajar. (Guru 7)*

*Menambah wawasan siswa karena perpustakaan sangat berperan penting untuk menambah informasi dan sumber ilmu untuk siswa. (Guru 9)*

*Membantu siswa menambah pengetahuan. (Guru 12)*

### Peran Penting

Perpustakaan memiliki peran penting bagi siswa dan guru, terdapat dua subtema pentingnya perpustakaan bagi siswa dan guru yaitu meliputi sumber belajar dan membantu proses belajar mengajar.



Gambar 5 pentingnya perpustakaan bagi siswa dan guru

Perpustakaan sangat berperan penting untuk sumber belajar bagi siswa dan guru. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa melalui buku yang terdapat di perpustakaan. Sementara guru dapat menggunakan koleksi buku yang ada di perpustakaan untuk mendukung atau membantu pada saat proses pengajaran. beberapa guru berkata:

*Sangat penting untuk menambah wawasan siswa dan sebagai sumber belajar juga. (Guru 1)*

*Sangat penting karena membuat banyak media ajar sehingga membantu siswa saat pembelajaran. (Guru 11)*

*Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sumber belajar bagi siswa untuk membangun keterampilan literasi. (Guru 14)*

*Sebagai akses sumber belajar bagi guru untuk memperdalam pemahaman guru dan meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih beragam dan informatif. (Guru 15)*

Untuk membantu proses belajar mengajar menjadi lancar perpustakaan harus memiliki suasana yang kondusif dan tenang, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat mengembangkan minat baca buku. Jika ada siswa yang suka menulis maka di perpustakaan bisa mengembangkan minat menulis juga dengan buku yang ada di perpustakaan dijadikan sebagai referensi. Beberapa guru berkata:

*Sangat penting untuk membantu proses belajar dan mengajar karena suasana nya yang tenang memudahkan siswa untuk belajar dengan serius tanpa terganggu oleh temannya. (Guru 2)*

*Dapat menunjang aktivitas belajar siswa dan dapat membantu kelancaran mengajar bagi guru karena bisa mendapat materi referensi, sehingga guru dapat menyelidiki topik baru dan meningkatkan kualitas pengajarnya. (Guru 9)*

## **PEMBAHASAN**

Guru mengelola perpustakaan melalui kegiatan menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban, termasuk menata rak buku, mengembalikan buku yang dipinjam siswa, dan menata buku untuk dikembalikan ke tempatnya semula (Rakhmat et al., 2015). Strategi ini sangat berhasil membuat siswa antusias datang ke perpustakaan, meminjam buku, dan membaca buku di perpustakaan (Hidayati et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar adalah fasilitas perpustakaan (R. R. Aliyyah, 2019), dengan adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap siswa dapat belajar dengan nyaman. Keberadaan perpustakaan juga sangat membantu dalam menunjang pembelajaran. Sangat penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan fasilitas perpustakaan dan terus memperbanyak koleksi perpustakaan yang ada dengan buku-buku terupdate sehingga siswa dapat menemukan bahan referensi untuk menyelesaikan tugas (Aulawi, 2017). Selain itu, sosialisasi tentang perpustakaan juga dilakukan oleh guru dan kepala sekolah agar menumbuhkan minat

membaca siswa (Aliyyah et al., 2019). Guru dan kepala sekolah mengajak para siswa secara aktif untuk memiliki minat baca. Hal ini membuktikan bahwa program minat baca memberikan pengaruh yang cukup positif. Selain itu, program ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam berbagai hal, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan Pendidikan (Syarif & Elihami, 2020).

Kesulitan guru dalam mengelola perpustakaan diantaranya adalah menata buku (Aliyyah et al., 2021). Maka dari itu guru perlu menata area perpustakaan agar mempermudah menemukan buku, mengkategorikan buku berdasarkan jenisnya dan menambahkan item perpustakaan ke database agar lebih mudah mencari data bukunya (Megananda & Dwijayanti, 2023). Tantangan guru selanjutnya adalah siswa menjadi kurang minat membaca karena tidak memahami bahwa membaca itu tidak wajib. Kebanyakan siswa terpaksa membaca buku atas perintah gurunya. Dampak rendahnya pemahaman membaca disebabkan oleh hasil belajar siswa (Willya et al., 2023). Selanjutnya kekurangan dana untuk perpustakaan menjadi tantangan juga bagi guru dan pihak sekolah lainnya. Minimnya stok buku, khususnya buku bacaan dan fiksi, Selain kekurangan fasilitas yang memadai, koleksi perpustakaan sekolah juga kurang lengkap dan tidak terlalu beragam. Sebagian besar buku di sekolah ditujukan untuk siswa, siswa hanya membaca satu buku. Selain itu, perpustakaan belum tertata dengan baik. Banyak buku yang rusak dan tidak layak dibaca, ada yang tidak sesuai klasifikasi, dan ada pula yang sudah dibuka dan kotor (Madini & Bataha, 2023).

Pemanfaatan perpustakaan disekolah yaitu sebagai bahan referensi atau sumber belajar dari koleksi media yang disediakan perpustakaan (Dewangga & Setyaningtyas, 2023). Selain sebagai sumber belajar, dengan adanya perpustakaan dapat meningkatkan literasi sebab meningkatnya minat siswa terhadap literasi akan mendorong siswa untuk mengikuti perkembangan informasi (Aliyyah & Abdurakhman, 2016). Dengan adanya Informasi baru membuat siswa akan selalu mengikuti perkembangan zaman (Agustina et al., 2020). Karena dengan hal Ini manfaat membaca dapat memfasilitasi pemahaman tentang berbagai topik dan isu-isu lainnya,

mendorong pemikiran kritis dan meningkatkan kosa kata, menambah wawasan dan pengetahuan (Artana, 2015).

Selain itu, sumber belajar juga merupakan peran penting bagi guru ataupun siswa. Karena bagi guru, mengajar dikelas tidak bisa hanya mengandalkan buku saja sebagai sumber belajarnya, tetapi juga dengan memberikan akses seperti perkembangan teknologi yang dapat memudahkan guru untuk mengajar. Agar pendidikan tidak tertinggal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kepala sekolah harus melakukan adaptasi, terutama yang digunakan oleh guru, agar penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Jailani & Hamid, 2016). Dengan adanya perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan literasi, memperluas wawasan dan pengetahuan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti halnya perpustakaan sekolah, semua perpustakaan sekolah harus mempunyai tujuan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa positif (Huda, 2020) dan siswa jadi lebih mandiri.

## KESIMPULAN

Perpustakaan memegang peranan yang sangat penting di setiap sekolah karena dapat memotivasi siswa lebih suka membaca buku. Namun bantuan dana untuk menambah sarana dan prasarana serta menambah buku-buku baru sangat diperlukan karena yang tersedia hanya buku-buku lama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu satuan pendidikan untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

## REFERENSI

- Abdillah, A., Oka Prastio, L., & Nur Effendi, S. (2021). Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia. *Jurnal Identitas*, 1(2), 48–61. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk

- Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Aliyyah, R. R. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan. *Polimedia Publishing*. Jakarta.
- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81–95.
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of Elementary School Teachers Towards the Implementation Of The Independent Curriculum During The COVID-19 Pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan. *Tadbir Muwahhid.*, 5(1), 47–67.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Pranansa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–41.
- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, Masyarakat, dan Pembudayaan Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*.
- Aulawi, H. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Dipengaruhi Oleh Lingkungan Kampus. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 115–122.
- Daris, D., Fikri, F., & Wildan, W. (2021). Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. In *Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru* (Vol. 01, Issue 01). <https://jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jpdg/article/view/2>
- Dewangga, F. M., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Haryono, D., Indriyani, I., & Rivai, A. (2023). Pengelolaan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah. *Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP>
- Hidayat, D., Rosidah, Z., Retnasary, M., & Suhadi, M. (2019). Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Unsur Naratif dan Sinematik Film Jelita Sejuba. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 3(2), 113–125.
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3557>

- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Hutagalung, D. D., & Arif, F. (2018). Rangan Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis WEB Pada SMK Citra Negara Depok. In *Jurnal Rekayasa Informasi* (Vol. 7, Issue 1). <http://www.php.net>.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>
- Khairullah, I. A., Saufa, A. F., Ma'arif, A. S., Septiawan, T. A., Nuraini, N., & Salma, S. (2021). Analisis Minat Baca dan Minat Kunjung Perpustakaan: Studi Kasus Siswa MTs Negeri 3 Klaten. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 68–78.
- Madini, S., & Bataha, K. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan di SMP Dharma Wanita 9 Taman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10087322>
- Megananda, A. E. W. C., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa-Siswi di SMP Kartini Taman. *Jurnal Suara Pengabdian*, 45(2). <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i2.798>
- Rakhmat, O: Hidayat, A., & Yogyakarta, U. N. (2015). *Peran Warga Sekolah Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Gembongan*.
- Rofiah, C., Pgri, S., Jombang, D., & Bungin, B. (2021). *Qualitative Methods: Simple Research with Triangulation Theory Design*.
- sasmita, R. S. (2020). *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Rimba Sastra Sasmita* (Vol. 1).
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). *Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio*.
- utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). *Analisis MinatMembaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang*.



- Widyasari, W., Mari i, A., Aliyyah, R. R., Gafar, A. A., & Ruhimat, R. (2021). Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Willya, A. R., Luthfiyyah, A., Simbolon, P. C., & Marini, A. (2023). Peran Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 3). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>